

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN CERPEN SURGA JUGA DI TELAPAK KAKI AYAH KARYA SAFIRA ATALLA

Nurhalisa*, Nuraini Kasman, Rustam Efendy Rasyid, Suhartini Khalik

Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
Jalan. Angkatan 45 No. 1A Lt .Salo, Kel. Macorawalie, Kec Panca Rijang, Kab. Sidenreng Rappang
Corresponding Author: lisanurhalisaa163@gmail.com

Article Information:

Posted: 15 Mei 2024; Revised: 17 Mei 2024; Accepted: 18 Mei 2024

DOI: 10.59562/indonesia.v5i2.61797



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)

<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: This study aims to describe the value of character education. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The focus of this research is the character education value of discipline and national spirit. The words or sentences found in the story are the data for this research. While the source of the data is a collection of short stories, 'Heaven is Also on the Soles of Daddy's Feet' by Safira Atalla, The data collection techniques used are library techniques, note-taking techniques, and data analysis based on Miles & Huberman data analysis techniques. The results showed that there are six values of discipline character education, namely: Father, your time is precious for me; Father, a simple doctor who is generous; he survives as a father for his child; women in the eyes of Father; the glory of a father's heart; the role of Father is often overlooked; and three values of national spirit character education, namely life is joy and sorrow; father is a yentara; and an athlete with his father.

Keywords: literary works; short stories; character education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter disiplin dan semangat kebangsaan. Kata-kata atau kalimat yang ditemukan dalam cerita adalah data penelitian ini. Sedangkan sumber datanya adalah kumpulan cerpen 'Surga Juga di Telapak Kaki Ayah' karya Safira Atalla. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa teknik pustaka dan teknik catat dan analisis data berdasarkan teknik analisis data Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam nilai pendidikan karakter disiplin yaitu Ayah, waktumu berharga untukku; Ayah, seorang dokter sederhana yang dermawan; dia bertahan sebagai Ayah untuk anaknya; wanita di mata Ayah; kemuliaan hati seorang Ayah; peran Ayah sering terabaikan dan tiga nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan yaitu hidup adalah suka dan duka; ayah seorang yentara; dan seorang atlet dengan Ayahnya.

Kata kunci: karya sastra; cerpen; pendidikan karakter

Pendidikan memiliki banyak tujuan yang ingin dicapai dan sistem, terutama berkaitan dengan kesehatan, perkembangan fisik, keterampilan, pemikiran, emosi, kemauan, masalah sosial, dan keyakinan mungkin keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah adalah, sebagai institusi pendidikan resmi, memikul tanggung jawab yang cukup

besar dalam mencapai tujuannya. Untuk mendukung pelaksanaan program pembangunan dalam hal pendidikan karakter, Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang berfungsi signifikan. Pendidikan yang menggabungkan pendidikan karakter yang memanfaatkan pendidikan untuk mengoptimalkan perkembangan anak dalam

segala aspeknya (mental, jasmani, emosional, masyarakat, kreatif, dan rohani) adalah yang paling penting saat ini. Model pendidikan ini menetapkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mendidik anak untuk menjadi individu sejati. Kualitas peserta didik semakin tinggi tidak hanya dari sudut pandang kognitifnya, tetapi juga dari sudut pandang kecerdasannya dan kepribadiannya, anak yang luar biasa akan mampu mengatasi segala permasalahan dan tantangan dalam hidup (Sahroni, 2017).

Pendidikan merupakan usaha kemasyarakatan dan nasional untuk mempersiapkan generasi berikutnya untuk terus menjalani kehidupan bermasyarakat dan berbangsa lebih baik untuk masa depan (Sujana, 2019). Kesenambungan tersebut dilabelkan dengan warisan tradisi dan sifat bangsa dan masyarakat. Selama proses pembelajaran identitas budaya dan etnis, siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya (Mughtar & Suryani, 2019).

Sekolah dari tingkat paling bawah (PAUD) menerapkan program pemerintah yang dikenal sebagai pendidikan karakter hingga tingkat yang lebih tinggi, untuk membantu pemerintah dengan mudah membangun karakter bangsa yang diinginkan berdasarkan cita-cita bangsa agar karakter yang baik dapat dicapai melalui siswa. Perkembangan karena terbiasa diwujudkan dan dicapai baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Sebagaimana tercantum dalam UU kebijakan Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah proses yang dilakukan dengan kesadaran dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang positif sehingga siswa dapat mencapai potensi mereka sendiri dan memperoleh landasan spiritual yang kuat, kekuatan kepribadian, moralitas, kecerdasan, dan keahlian yang diperlukan oleh individu, bangsa, dan negara (Triana, 2022).

Pendidikan karakter adalah upaya yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk mengadakan kegiatan yang membantu siswa belajar sehingga mereka dapat mencapai kekuatan spiritual seperti kepercayaan, pengendalian diri, kepribadian (Ilham, 2019). kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan, karena penting baginya dan masyarakatnya. Dengan demikian, peran institusi pendidikan dapat menumbuhkan perilaku manusia yang

berjiwa keluhuran, kejujuran, kemandirian, dan berperikemanusiaan (Sari, 2017).

Sastra adalah ungkapan pemikiran manusia dalam bentuk tulisan atau lisan, pendapat, pengetahuan, bahkan emosi sebagai bentuk imajinasi yang mencerminkan realitas (Suparyanto & Rosad, 2020). Selanjutnya, Sastra merupakan bentuk seni yang berpusat pada manusia dan kehidupan dengan bahasa sebagai medianya (Wicaksono, 2017). Selain itu, sastra menfokuskan kegiatan artistik yang menggunakan bahasa, tanda, dan garis daripada alatnya (Ananda, 2014). Pesan-pesan yang terkandung dalam karya sastra disampaikan pengarangnya dengan sangat jelas atau tersirat. Karya literatur juga dapat digunakan tentang mengungkapkan apa yang diambil pengarangnya tentang kehidupan disekitarnya. Karya sastra mungkin dianggap "potret" kehidupan, tetapi "potret" ini berbeda dari cermin karena karya sastra merupakan hasilnya karya orang-orang, memuat sudut pandang pengarang (dimana dan bagaimana pengarang memandang kehidupan).

Sastra merupakan ekspresi kepribadian manusia yang terdiri dari pengalaman dan pemikiran mereka sendiri, emosi, gagasan, motivasi dan keyakinan dalam bentuk ilustrasi tertentu, sehingga membangkitkan gairah terhadap alat kebahasaan. Karena itu, sastra mempunyai elemen yang terdiri dari pemikiran, pengetahuan, gagasan, emosi, kepercayaan, ekspresi, bentuk, dan bahasa. Sastra juga mempunyai kemampuan untuk merekam seluruh pengalaman alam-empiris maupun pengalaman non-pengalaman-supranatural, atau dengan kata lain sastra mempunyai kemampuan untuk menjadi saksi dan memberi komentar terhadap kehidupan manusia (Hidayat, 2012).

Cerpen adalah cerita khayal prosa yang pendek, biasanya kurang dari 10.000 kata, yang bertujuan untuk meninggalkan impresi yang kuat dan mengandung unsur-unsur drama, karena alirnya disebut konflik dramatik (Rohman, 2020). Cerpen yang baik adalah cerpen yang merupakan kesatuan bentuk yang lengkap, tanpa bagian yang tidak penting atau terlalu banyak, semuanya cocok, penting, dan memiliki arti, dalam struktur cerpen yang padat, pengarang harus menciptakan karakter, setting, dan tindakan secara bersamaan.

Cerpen adalah karya fiksi atau rekaan imajinatif yang mengungkapkan satu masalah secara singkat dan padat dengan memiliki komponen atau elemen struktur seperti plot, alur, setting, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, tema, dan amanat. Cerita pendek adalah ungkapan pengalaman, ide, atau gagasan dalam bahasa tulis yang disusun dengan baik dan dapat dibaca dalam waktu 10–30 menit.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Hariani (2017) yang mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen “BH” Karya Emha Ainun Nadjib. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan orang lain (Masyarakat) dalam antologi cerpen “BH” nilai-nilai pendidikan kepribadian yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa meliputi sikap beriman kepada Tuhan YME, mengikuti aturan Tuhan, menghindari aturan Tuhan, pasrah, bertaubat, beribadah sesuai agama dan kepercayaan juga menyelaraskan semua perbuatan dengan nilainya Tuhan. Padang Kurusetra, Ambang, Podium, dan BH menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kumpulan cerpen "BH" karya Emha Ainun Nadjib sendiri, yakni: (1) Dengan jujur, cerpen Padang Kusutra; (2) Mandiri dalam cerpen Sembilan Putra-putri Anugerah Tuhanku, (3) Bertanggung jawab atas sebuah cerpen berjudul Sembilan Putra-putri Anugerah Tuhanku dan Podium, dan (4) cinta terhadap ilmu dalam cerpen Podium. Kumpulan cerpen Emha Ainun Nadjib "BH" mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan orang lain (masyarakat), yakni: (1) peduli sosial dalam cerpen *Sembilan Putra-putri Anugerah Tuhanku*, (2) demokratis dalam cerpen *Ambang*, (3) menghargai prestasi dalam cerpen *Podium*, dan (5) santun/ bersahabat dalam cerpen *BH*. Nilai-nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan kebangsaan serta lingkungan hidup dalam kumpulan cerpen “BH” Nilai pendidikan karakter meliputi nilai-nilai lingkungan dan kebangsaan seperti toleransi, nasionalisme, semangat kebangsaan dan cinta damai, cerpen *Podium* mengajarkan toleransi, cerpen *Ambang* mengajarkan

nasionalisme, dan cerpen *Padang Kurusetra* mengajarkan cinta kasih dan perdamaian.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Lestari & Sufanti (2018) yang mengkaji pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Surga Juga di Telapak Kaki Ayah* karya Safira Atalla dan lelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMP. Temuan penelitian menampilkan gambaran seorang ayah yang tegas dan rela berkorban demi anak-anak mereka. a) Ayah dan b) Anak merupakan tokoh yang terlibat. Peristiwa dalam kumpulan cerpen ini terjadi sekitar tahun 1992, bertempat di rumah Pak Zhou, di pegunungan, dan di sebuah desa di taman di luar rumah Siao Bao. Alur maju, atau alur cerita, terdiri dari awal, tengah, dan akhir. Kedua Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan cerpen ‘Surga Juga di Telapak Kaki Ayah’ karya Safira Atalla, yaitu: 1) Kerja keras, 2) Rasa ingin tahu, 3) Toleransi, 4) Semangat kebangsaan, 5) Menghargai prestasi, 6) Kepedulian sosial, 7) Tanggung jawab. Ketiga Hasil analisis struktur dan nilai pendidikan karakter dari antologi cerpen ‘Surga Juga di Telapak Kaki Ayah’ karya Safira Atalla menghasilkan lima bahan ajar, yaitu: a) Materi pelajaran terdiri dari resensi buku, b) materi pelajaran terdiri dari sinopsis cerpen "Surga Juga di Telapak Kaki Ayah" karya Safira Atalla, c) materi pelajaran terdiri dari menulis kembali cerpen "Surga Juga di Telapak Kaki Ayah", d) materi pelajaran terdiri dari analisis struktur cerpen "Surga Juga di Telapak Kaki Ayah", dan e) materi pelajaran terdiri dari analisis nilai pendidikan karakter.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama mendeskripsikan nilai pendidikan karakter, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selanjutnya, Perbedaan dari penelitian jurnal kedua adalah kelayakan untuk digunakan sebagai materi pelajaran sastra di SMP. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah hanya meneliti Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen Safira Atalla "Surga Juga di Telapak Kaki Ayah".

METODE

Penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif

karena data tersebut terlihat secara fisik dalam bentuk teks. Fokusnya ada pada kumpulan cerpen “Surga Juga di Telapak Kaki Ayah” karya Safira Atalla yang kemudian dideskripsikan dengan kata dan bahasa. Data dikumpulkan melalui catatan, buku, dan tulisan lainnya (Harmanti et al., 2020). Metode pengolahan data terdiri dari dua tahap. Pertama, data dikumpulkan dari kumpulan cerpen, yang dibaca secara menyeluruh setiap barisnya. Tahap kedua mencakup pengumpulan data secara langsung dengan mencari dan menandai penggalan-penggalan yang mengandung nilai-nilai karakter.

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam kumpulan cerpen. Sumber data penelitian ini kumpulan cerpen “Surga Juga di Telapak Kaki Ayah” karya Safira Atalla. Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis adalah mengumpulkan data. Tanpa pengetahuan tentang metode pengumpulan data, seorang peneliti tidak akan mendapatkan informasi yang memenuhi standar data tertentu. Adapun dalam penelitian ini, teknik pustaka dan catat digunakan untuk mengumpulkan data.

Analisis kualitatif adalah metode khusus untuk mengumpulkan, mengatur, dan menganalisis data. Hal ini dilakukan sejak awal penelitian, dengan mengorganisasikan data dan memecahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang mendalam, sistematis, dan komprehensif tentang setiap kasus yang diminati. Adapun langkah-langkah penelitian dalam menggunakan teknik analisis data Miles & Huberman (2014) yang terdiri empat langkah analisis, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

Pendidikan karakter disiplin pertama ialah Ayah, Waktumu Berharga utukku. Kadang seorang ayah tak dihitung waktunya untuk bekerja, namun dihitung waktunya di mata anak. Ayah yang tulus sering tak menyadarinya, namun akhirnya bisa memaklumi perhitungan sang anak yang butuh

perhatiannya. Jikalau sudah begitu, ia pun akan berhitung waktu untuk kedekatannya dengan sang anak, tak ingin cintanya terkikis oleh waktu dan kerasnya kehidupan. Dijelaskan dalam kutipan berikut.

“Ayah, sekarang ambillah uang 100 real ini dan berilah aku waktu 1 jam dari waktumu,” ujar bocah yang polos itu. Sang ayah sangat terharu dan merasa malu atas kebijakan sang anak yang sangat mengerti kebutuhan hidup mereka. Lalu dia menolak pemberian anaknya. Dan mulai saat itu dia mengatur sebaik-baiknya waktu untuk bekerja maupun bersama, bermain dengan anaknya. Dia berusaha menyeimbangkan semua pada porsinya.

Kutipan tersebut menggambarkan seorang bocah yang meminta waktu ayahnya dengan cara membayar setiap waktu ayahnya. Hal tersebut membuat sang ayah terharu dan merasa malu atas kebijakan anaknya.

Pendidikan karakter disiplin kedua yaitu, Ayah, Seorang Dokter Sederhana yang Dermawan. Kesederhanaan seorang ayah membuatnya menjadi sosok ayah yang sempurna di mata anaknya. Bijak menyikapi hidup yang sulit, dan selalu menghilangkan egonya demi membantu sesama tanpa bermaksud menelantarkan keluarga.

Ayah saya sangat sempurna di mata saya dan keluarga. Dia sosok hebat yang peduli sesama. Ayah adalah tipe orang yang mengutamakan orang lain. Saya pernah ingat suatu ketika di malam hari, seorang ibu datang mengetuk pintu rumah kami, disaat kami beristirahat, dia datang bersama bayinya. Ibu itu menangis karena anaknya mengalami kesulitan bernafas. Dan ayah saya dengan sigap menolong ibu itu walaupun saat itu bukan jam prakteknya.

Kutipan tersebut menggambarkan seorang ayah yang baik hati, sederhana, dan sempurna di mata anak-anaknya dan tidak memiliki maksud untuk menelantarkan keluarganya.

Pendidikan karakter ketiga yaitu, Dia Bertahan Sebagai Ayah untuk Anaknya. Tak banyak orang bisa bertahan dengan rumah tangga yang tak sesuai harapan, banyak ketidakcocokan hingga terjadi perceraian.

Namun masih ada orang yang mampu dan mau bertahan di kondisi sulit, sebagai ayah bagi anak-anak titipan tuhan, bagaimanapun keadaannya, dia tidak egois berpikir untuk dirinya.

Ketika banyak orang yang dengan mudahnya bercerai tanpa alasan yang kuat, banyak orang tua yang tidak bertanggung jawab terhadap anaknya, makin banyak orang seenaknya menyalurkan hasrat biologis dengan membabi buta, ternyata masih ada orang setegar dan seikhlas Danu. Saya salut dan kagum akan kekuatannya sebagai suami yang baik dan ayah yang setia menjaga anak-anak sebagai amanahNya.

Kutipan tersebut menggambarkan seorang ayah yang bertahan untuk anak-anaknya, karena anak merupakan titipan dari Tuhan.

Pendidikan karakter keempat yaitu, Wanita di Mata Ayah. Seorang ayah akan selalu mengajari anaknya untuk menghormati sosok wanita, menghargai keberadaannya, entah itu sebagai teman, sahabat, kekasih, saudara. Selain itu, seorang ayah juga selalu jujur menceritakan ke anaknya, bagaimana pengorbanan seorang ibu bagi anaknya, dan peran seorang istri bagi suaminya, sebagai penyemangat dan tak lelah mendukung semua perjuangannya sebagai kepala keluarga.

Ayah: “lelaki harus membuat wanita merasa nyaman dan terlindungi saat berada disampingnya. Jangan pernah membuat hati wanita terluka, jika lelaki berniat mempermainkan wanita, ingatlah pengorbanan wanita yang telah melahirkannya.”

Kutipan tersebut menggambarkan seorang ayah yang selalu menghargai kehadiran wanita yang telah menjadi bagian dari hidupnya.

Pendidikan karakter kelima adalah, Kemuliaan Hati Seorang Ayah. Ayah akan bertanggung jawab atas anak titipan tuhan. Dia selalu ingin menjaga anaknya hingga mereka benar-benar bisa dilepas dan sanggup hidup sendiri, mandiri, tanpa beban hati. Seorang ayah mendidik anaknya dengan keras bukan maksud menakuti atau ingin disegani, namun

semata demi anak-anaknya bisa tangguh menghadapi kekerasan hidup, tidak cengeng!

Ayah bisa membuatmu percaya diri, karena ia percaya padamu. Ayah tidak mencoba menjadi yang terbaik, tapi dia hanya mencoba melakukan yang terbaik.

Kutipan tersebut menggambarkan salah satu cara seorang ayah memberikan pujian kepada anaknya.

Pendidikan karakter keenam adalah, Peran Ayah Sering Terabaikan. Kebanyakan orang mengingat perjuangan ibu sangat hebat, perannya begitu besar dalam tumbuh kembang seseorang. Namun sedikit yang tahu bahwa betapa ada peran besar seorang ayah di balik peran seorang ibu. Hanya cinta ayah tak sering nampak dengan ucapan, itu saja bedanya.

Baginya memberikan yang terbaik buat masa depan anak-anaknya, itu tujuan utama hidupnya, menjalani peran penting sebagai ayah tidaklah main-main dijalani dengan tulus ikhlas tanpa mengharap balas.

Kutipan tersebut menggambarkan peran seorang ayah yang pantang menyerah, dia tak pernah berkeluh kesah atas beratnya hidup demi anak-anaknya.

Nilai Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan

Pendidikan karakter semangat kebangsaan yang pertama yaitu, Hidup Adalah Suka dan Duka. Ayah selalu mengajari untuk tetap semangat menghadapi apapun yang terjadi. Baik suka maupun duka, tak perlu dipikirkan, yang penting adalah tetap waspada menjalaninya. Menerima semua keadaan dengan ikhlas akan meringankan beban hidup selamanya.

Tak lama setelah itu, keadaan negara sangat genting dan utusan kerajaan datang ke desa dan memerintahkan kepada semua pemuda di desa untuk bertugas membela negara. Mereka harus pergi berlatih dan terjun ke medan perang. Para pemuda desa pun pergi dengan bangga bahwa mereka termasuk orang-orang pilihan.

Kutipan tersebut menggambarkan seorang pemuda yang diberikan tugas untuk membela negaranya dan harus terjun ke medan perang.

Pendidikan karakter kedua adalah, Ayah Seorang Tentara. Keterbatasan gaji tak membuat sang ayah berkeluh kesah dan ingkar janji memenuhi segala keinginan anaknya. Dengan memanfaatkan waktu dan kesempatan di sela-sela tugas mulianya, seorang ayah tetap ingin menjaga hati anaknya dengan cara cerdas tanpa pernah diduga sang anak.

Si anak nampak senang sekaligus kagum dan bangga akan perjuangan ayahnya, tentara hebat dan ayah yang sempurna di matanya.

Kutipan tersebut menggambarkan seorang tentara yang hebat untuk membela negaranya. Yang selalu membawa senjata dan ransel hijau.

Pendidikan karakter ketiga adalah, Seorang Atlet dengan Ayahnya. Seorang ayah akan menjadi pengawas sekaligus pengawal bagi anaknya hingga besar, dimanapun tempatnya dia akan berusaha mengikuti, menyatakan bahwa anaknya baik-baik saja. Dia tak ingin anaknya cidera, sakit, atau mengalami keterpurukan. Dia selalu berupaya ada di sisi anaknya, menjadi penolong dan pelindungnya, bagaimanapun kondisinya.

Dia pun menekuni dunia basket, dan akhirnya menjadi bagian dari timnas basket Inggris Raya. Dikiriminya foto dirinya bersama tim basket ke dokter yang dulu memvonisnya takkan mewakili negara dalam perlombaan olahraga.

Kutipan tersebut menggambarkan seorang pemuda yang tidak pernah menyerah dalam menggapai setiap impiannya.

PEMBAHASAN

Setelah ditemukan beberapa data yang berfokus pada tema seorang ayah yang berani dan berkorban untuk anak-anaknya. Ayah juga berperan sebagai tokoh utama dalam kumpulan cerpen “Surga Juga di Telapak Kaki Ayah” karya Safira Atalla. Adapun hasil pembahasan tersebut sebagai berikut.

Temuan penelitian, bahwa pendidikan karakter disiplin dari tokoh utama adalah

seorang ayah meliputi ayah waktumu berharga untukku, ayah seorang dokter sederhana yang dermawan, dia bertahan sebagai ayah untuk anaknya, wanita di mata ayah, kemuliaan hati seorang ayah, peran ayah sering terabaikan. Istilah “disiplin” didefinisikan dengan berbagai cara. Ada pula yang mengartikannya sebagai menghormati aturan atau tindakan yang ditetapkan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam pengawasan dan control (Roviza, 2018). Cerpen ini disebut pendidikan karakter disiplin karena seorang ayah yang memiliki tanggung jawab, pantang menyerah, tidak pernah berkeluh kesah atas beratnya hidup.

Temuan lain berdasarkan nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan meliputi hidup adalah suka dan duka, ayah seorang tentara, seorang atlet dengan ayahnya. Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya (Di et al., 2021). Cerpen ini disebut semangat kebangsaan karena membahas tentang perjuangan membela negara dan tidak pantang menyerah untuk negaranya.

Kumpulan cerpen “Surga Juga di Telapak Kaki Ayah” karya Safira Atalla merupakan salah satu karya sastra yang membahas tentang pendidikan karakter khususnya pendidikan karakter disiplin dan semangat kebangsaan. Fokusnya juga terdapat pada tokoh utama yaitu seorang ayah.

SIMPULAN

Setelah mengumpulkan data yang mendalam, sistematis, dan komperhensif dan proses analisis data. Hasil penelitian yang didapatkan tentang Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen ‘Surga Juga di Telapak Kaki Ayah’ karya Safira Atalla, maka peneliti dapat menyimpulkan, hasil penelitian ini ditemukan enam nilai pendidikan karakter disiplin yaitu Ayah, Waktumu Berharga Untukku; Ayah, Seorang Dokter Sederhana yang Dermawan; Dia Bertahan Sebagai Ayah Untuk Anaknya; Wanita di Mata Ayah; Kemuliaan Hati Seorang Ayah; Peran Ayah Sering Terabaikan dan tiga nilai pendidikan semangat kebangsaan yaitu Hidup Adalah Suka dan Duka; Ayah Seorang Tentara; Seorang Atlet dengan Ayahnya

REFERENSI

- Ananda, F. (2014). Penggunaan Bahasa Tabu dalam Novel Si Parasit Lajang Karangan Ayu Utami: Suatu Kajian Stilistika. *Doctoral Dissertation*. Universitas Negeri Jakarta.
- Hariani, D. E. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen “BH” Karya Ainun Nadjib. *Simki.Unpkediri.Ac.Id*, 1–13.
- Harmanti, M. H., Sobari, T., & Abdurrokhman, D. (2020). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel “9 Matahari” Karya Adenita. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 183–194.
- Hidayat, A. (2012). Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, Vol 2 (1), 1–15.
- Ilham, D. (2019). Menggagas pendidikan nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109-122.
- Lestari, A. D., & Sufanti, M. (2018). Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen Surga Juga di Telapak Kaki Ayah karya Safira Atalla dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMP. *Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57.
- Rohman, S. (2020). *Pembelajaran Cerpen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Formal. *Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang*, 1(1), 115–124.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249.
- Suparyanto & Rosad (2020). Representasi Perundungan (*Bullying*) dan Pendekatan Sosiologi Sastra. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253*.
- Triana, N. (2022). Pendidikan Karakter. In *Mau'izhah*, Vol. 11, No 1.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Jakarta: Garudhawaca.